

## **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Negeri Di UPTD SMPN 4 Pesawaran**

**<sup>1</sup>Koharuddin, <sup>2</sup>Siti Patimah**

<sup>1,2</sup>. UIN Raden Intan Lampung, Indonesia.

<sup>1</sup>kohar2022aja@gmail.com <sup>2</sup>sitipatimah@radenintan.ac.id

### **ABSTRACT**

This Study Aims To Describe The Leadership Of A Female School Principal In UPTD SMPN 4 Pesawaran. It Employs A Qualitative Research Approach With A Case Study Design. Data Collection Procedures Include Observation, In-Depth Interviews, And Document Analysis. Data Analysis Is Conducted Using An Interactive Data Pattern. Data Validity Is Examined Through Triangulation Methods And Review By Team Members. The Results Of The Study Indicate That The Effectiveness Of Leadership In Realizing An Effective School Is Not Determined By Gender Characteristics. The Success Of Female School Principals In Achieving An Effective School Is Determined By Their Ability To Design And Realize The School's Vision, Mission, And Objectives, As Well As Their Capability In Effectively Managing The School By Harnessing The Full Potential Of The Institution And Fostering Synergistic Collaboration With Stakeholders.

**Keywords:** Leadership, Pesawaran, Principal

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan seorang kepala sekolah perempuan di UPTD SMPN 4 Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola data interaktif. Validitas data diperiksa melalui metode triangulasi dan pemeriksaan oleh anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah yang efektif tidak ditentukan oleh karakteristik gender. Kunci keberhasilan kepala sekolah perempuan dalam mewujudkan sekolah yang efektif ditentukan oleh kemampuannya untuk merancang dan mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta kemampuannya dalam mengelola sekolah secara efektif melalui pemanfaatan seluruh potensi sekolah serta kolaborasi sinergis dengan para pemangku kepentingan sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Pesawaran, Kepala Sekolah

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu negara, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut (Suryadi, 2018). Di Indonesia, pendidikan mendapat perhatian khusus karena memiliki peran penting dalam membangun peradaban yang beradab. Kebermaknaan pendidikan tercermin

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang bermartabat. Hal ini dilakukan guna memberikan pencerahan bagi kehidupan bangsa, dengan tujuan agar peserta didik berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (Kemendikbudristek, 2023)

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan tujuan memberikan layanan pendidikan kepada generasi muda dan warga negara Indonesia. Melalui proses pendidikan di sekolah, individu diberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta norma-norma dan aturan hidup yang penting (Dewinta, 2021). Sekolah juga merupakan lembaga yang kompleks dan unik (Priansa, D. J., 2014). Keunikan tersebut mengacu pada fakta bahwa sekolah, sebagai sebuah organisasi, memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari organisasi atau lembaga lain. Hal ini menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat berbagai dimensi dan aspek yang saling terkait dan berpengaruh satu sama lain. Efektivitas sebuah sekolah diukur dengan sejauh mana sekolah tersebut mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan (Uwes, H. S., & Rusdiana, H. A., 2017) dan keberhasilannya banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah (Priansa, D. J. 2014). Kepala sekolah adalah sosok yang dipercaya dan diberi wewenang oleh banyak pihak untuk memimpin sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan dan melagatran manajemen sekolah yang efektif, termasuk keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Fattah, N. 2003).

Salah satu fenomena menarik dalam dunia pendidikan adalah munculnya kepala sekolah perempuan (Andhika, M., Retnowati, T. H., & Manik, T. S. 2021). Guru perempuan yang berpotensi kini mulai mengisi posisi kepala sekolah. Hal ini membawa paradigma baru dalam keorganisasian, namun masih ada keraguan terhadap kualitas kepemimpinan perempuan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi yang dipimpinnya. Beberapa stereotip muncul karena pandangan bahwa perempuan lebih lemah dalam pengambilan keputusan (Pratama, D. F., & Chaniago, H. 2019). Namun, penting untuk diingat



bahwa kepemimpinan bukanlah monopoli kelompok tertentu, dan perempuan juga memiliki potensi memimpin. Selain itu, peningkatan sumber daya perempuan dalam pendidikan semakin terlihat, dengan semakin banyaknya perempuan yang mencapai pendidikan tinggi (Kristiyanti, R., & Muhyadi, M. 2015). Hasil survei dari The Conversation 2020 menunjukkan bahwa guru perempuan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, termasuk dalam manajemen sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kepemimpinan perempuan cenderung menekankan pada hubungan dan interaksi dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat. Mereka juga cenderung menerapkan kepemimpinan yang bersifat instruksional dan partisipatif, menerima kontribusi, dan melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi atau sekolah (Tikno, S. 2013). Seorang kepala sekolah perempuan memiliki sifat kepribadian yang halus, lembut, dan bijaksana. Mereka tidak memimpin secara otoriter, melainkan mampu memotivasi dengan berbagai cara (Abdullah, I. 2020). Kepala sekolah perempuan mempengaruhi motivasi kerja guru dengan penuh kesabaran dan disiplin. Mereka juga membina secara psikis untuk memahami sifat dan karakter guru guna memotivasi kinerja. Kedisiplinan kerja guru pun meningkat, tercermin dari penggunaan waktu dengan baik dan ketepatan waktu. Kepala sekolah perempuan juga berupaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah (Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. 2018).

Secara ringkas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di UPTD SMPN 4 Pesawaran, terutama dalam upaya membawa perubahan dan mencapai efektivitas sekolah. Aspek yang dilihat meliputi pandangan kepala sekolah perempuan tentang efektivitas sekolah, nilai-nilai positif yang dipegang oleh kepala sekolah perempuan untuk mencapai efektivitas, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan kendala dalam mewujudkan efektivitas sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kasus yang dianalisis adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah perempuan di UPTD SMPN 4 Pesawaran, sebuah sekolah Negeri yang efektif pada jenjang pendidikan menengah pertama di Kabupaten



Pesawaran. Sumber data ditentukan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sanusi Uwes, H., & Rusdiana, H. A. 2017). Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi dari berbagai sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Kepala Sekolah Perempuan tentang Sekolah Efektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memandang sekolah efektif sebagai institusi yang memenuhi berbagai kriteria. Pertama, kepala sekolah memiliki komitmen tinggi untuk memajukan sekolah dan peduli terhadap seluruh personel. Kedua, sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Ketiga, sarana dan prasarana belajar mengajar tersedia dan memadai. Keempat, guru-guru di sekolah ini terbukti berprofesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Kelima, kurikulum nasional dijalankan dengan efektif dan lancar. Keenam, lingkungan tempat belajar mengajar diciptakan dalam suasana yang kondusif. Ketujuh, kegiatan keagamaan di sekolah berjalan dengan baik untuk membentuk karakter dan pola pikir positif siswa. Terakhir, terdapat kerjasama yang baik antara komite sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar dalam mendukung program-program sekolah. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan kuat kepala sekolah perempuan bahwa dengan kerjasama solid dari seluruh komponen sekolah, serta dukungan dari komite/orang tua siswa dan masyarakat di sekitar sekolah, cita-cita untuk meningkatkan kualitas sekolah bisa terwujud.

Tinjauan dari Lunenberg & Ornstein menegaskan bahwa perubahan dalam sekolah adalah upaya dari para pemimpin sekolah untuk meningkatkan efektivitasnya (Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C., 2004). Efektivitas sekolah diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sekolah yang efektif memiliki sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan mampu memberdayakan semua komponen penting baik secara internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sagala (Sagala, S. 2013) yang menyatakan bahwa komponen keefektifan sekolah meliputi manajemen, kepemimpinan, komitmen, lingkungan strategis, harapan, iklim sekolah, dan peran pemerintah. Pendapat serupa juga diungkapkan Heneveld (Sanusi Uwes, H., & Rusdiana, H. A., 2017) yang



mencatat faktor-faktor sekolah efektif, seperti dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat, kepemimpinan yang efektif, pengajaran berkualitas, harapan tinggi dari siswa, sikap positif para guru, peraturan dan disiplin yang terjaga, serta kurikulum yang terstruktur. Widodo juga menyebutkan karakteristik sekolah efektif, seperti kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, ketersediaan sumber daya dan personel yang kompeten, harapan dan prestasi yang tinggi, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, partisipasi tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, serta keterbukaan (Widodo, A., 2011).

### **Nilai-Nilai Positif Yang Dianut Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam usahanya meningkatkan mutu sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dan saran dari para guru, staf, dan orang tua siswa, mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang inklusif. Pendekatan kepala sekolah perempuan juga terlihat dalam cara mereka membina seluruh personel sekolah, dengan penuh kasih dan kepedulian seperti seorang ibu terhadap anak-anaknya. Mereka mendorong keputusan bersama dan menekankan tanggung jawab bersama, menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota tim sekolah.

Tidak hanya itu, kepala sekolah perempuan juga menunjukkan komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru, mengakui pentingnya manajemen keuangan yang transparan, serta memberikan dukungan yang konsisten untuk mencapai pencapaian akademik dan non-akademik. Selain itu, mereka membangun kerjasama yang sinergis dengan komite/orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan berbagai stakeholder sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif (Kristiyanti, E., & Muhyadi, M., 2015). Mereka memberikan ruang bagi bawahan dalam pengambilan keputusan, menghormati masukan dari berbagai pihak, dan cenderung menggunakan pendekatan yang lebih bersifat tim. Dalam konteks kepemimpinan sekolah, baik oleh laki-laki maupun perempuan, pengaruh pemimpin terhadap bawahan dan organisasi sangat signifikan. Karakteristik, sikap, dan cara berpikir pemimpin memainkan peran penting dalam membentuk dinamika organisasi. Pemimpin yang



memperlihatkan komitmen dan mampu mengelola kekuasaan dengan bijak dapat memotivasi dan memandu anggota tim menuju tujuan bersama. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi interaksi antar personel, menginisiasi kegiatan, serta mengorganisir upaya bersama untuk meningkatkan prestasi.

Pendekatan holistik yang diusung menunjukkan bahwa sekolah efektif bukanlah hasil dari usaha individu, tetapi muncul dari upaya bersama seluruh komunitas sekolah (Shanon, B., & Bylsma, H., 2007) Nilai-nilai bersama, standar yang tinggi, dan harapan terhadap siswa menjadi landasan dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dukungan kurikulum dan evaluasi yang memenuhi standar, serta kerjasama yang solid menjadi pilar utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan aktif dari keluarga dan komite sekolah turut memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

### **Strategi Yang Diterapkan Oleh Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan telah menerapkan serangkaian strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pendekatan ini meliputi langkah-langkah berikut:

Pertama, kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh personel sekolah dan pihak terkait untuk merancang visi dan misi sekolah. Mereka melakukan diagnosis menyeluruh terhadap kondisi sekolah dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Hal ini merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa tujuan sekolah sesuai dengan konteks lokal. Kedua, strategi ini mencakup penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif di sekolah. Dengan menciptakan suasana yang positif dan mendukung, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membimbing dan mengarahkan para guru. Mereka memastikan agar seluruh staf bekerja secara optimal dan disiplin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Terakhir, strategi ini menekankan pentingnya kerjasama erat antara sekolah dengan komite/orang tua siswa, masyarakat, yayasan, dan pihak terkait lainnya. Sinergi antara berbagai pihak ini menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan visi sekolah yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori dan pandangan ahli. menegaskan bahwa kepemimpinan



yang efektif adalah kunci keberhasilan sebuah organisasi (Kartono, K., 2002) Kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dan aset organisasi akan membawa kemajuan yang signifikan.

Teori Menyatakan bahwa perubahan yang berhasil memerlukan tahapan-tahapan yang terencana. Mulai dari diagnosis dan eksplorasi kondisi sekolah hingga tahap integrasi dan konsolidasi perubahan, semuanya memerlukan komitmen dan partisipasi dari seluruh pihak terkait (Sulaksana, U., 2004). Pandangan juga menggarisbawahi pentingnya visi dan misi sekolah yang jelas, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Kerjasama dengan komite/orang tua siswa, masyarakat, dan pihak terkait juga menjadi elemen kunci dalam mencapai efektivitas sekolah (Macbeath, J., & Mortimore, P., 2005) Menambahkan bahwa optimalisasi proses pembelajaran, pemberdayaan siswa, dan kerjasama dengan berbagai pihak adalah strategi penting dalam mencapai sekolah yang efektif. Dukungan dari seluruh komponen sekolah dan kemitraan dengan berbagai lembaga juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa (Fauzuddin, M., 2011) Menggarisbawahi pentingnya kerjasama sinergis dengan berbagai pihak sebagai fondasi bagi keberhasilan program-program sekolah. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa juga merupakan elemen kunci dalam memastikan efektivitas sekolah (Marhawati, B., 2017)

### **Faktor Pendukung Dan Kendala Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dalam mencapai efektivitas sekolah. Pertama, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal krusial untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kedua, keberadaan tenaga pendidik atau staf yang kompeten di bidangnya masing-masing, bahkan sebagian besar guru telah memperoleh sertifikat pendidik. Ketiga, kepala sekolah selalu mendapatkan dukungan penuh dari komite sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan dalam upaya mewujudkan sekolah yang efektif. Salah satunya adalah adanya kecenderungan untuk merasa sungkan dalam memberikan perintah kepada para guru atau staf yang berjenis kelamin laki-laki atau lebih tua usianya.



## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam mencapai sekolah efektif pada dasarnya tidak bergantung pada karakteristik gender. Meskipun kepala sekolah mungkin menunjukkan ciri kepemimpinan yang bersifat lebih feminin, terlihat dari cara mereka membimbing guru dan staf dengan penuh kasih dan perhatian seperti seorang ibu terhadap anak, namun dengan komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta kemampuannya dalam mengelola sekolah dengan baik dan menjalin kerjasama yang sinergis dengan seluruh personel sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya, seorang kepala sekolah perempuan dapat berhasil mencapai efektivitas sekolah yang dipimpinnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M., Retnowati, T. H., & Manik, T. S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan: Studi di SMA N 1 Ulu Musi, Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1-12.
- Dewinta. (2021). *Sekolah sebagai lembaga sosial dan pembentukan karakter anak*.
- Fattah, N. (2003). Landasan manajemen pendidikan. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.
- Fauzuddin, M. (2011). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah efektif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 247-258.
- Kartono, K. (2002). *Kepemimpinan yang efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Kristiyanti, E., & Muhyadi, M. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah perempuan terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 145-160.
- Kristiyanti, R., & Muhyadi, M. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 1-13.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2004). *Educational administration: Concepts and practices*.





- Macbeath, J., & Mortimore, P. (Eds.). (2005). *Improving school effectiveness*. Maidenhead: Open University Press.
- Marhawati, B. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada sekolah efektif. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 122-131
- Pratama, D. F., & Chaniago, H. (2019). Pengaruh gender terhadap pengambilan keputusan di lingkungan kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-8.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanusi Uwes, H., & Rusdiana, H. A. (2017). *Sistem pemikiran manajemen pendidikan: Alternatif memecahkan masalah pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Sanusi Uwes, H., & Rusdiana, H. A. (2017). Sistem pemikiran manajemen pendidikan alternatif memecahkan masalah pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116-122. doi:
- Shanon, B., & Bylsma, H. (2007). *Holistic education: An approach for the 21st century*. Sense Publishers.
- Sulaksana, U. (2004). *Manajemen perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi, B. (2018). *Pendidikan berkualitas untuk bangsa berkualitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tikno, S. (2013). Peranan kepemimpinan instruksional dalam pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 38-46.
- Uwes, H. S., & Rusdiana, H. A. (2017). *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widodo, A. (2011). *Manajemen sekolah efektif*. PT Rineka Cipta.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. (2018). *Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 126-136

